

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ANAK USIA DINI MELALUI POLA ASUH DALAM
KELUARGA DI TK ASYIFA**

Rohayu Fadilla¹, Anggun Dwi Putri², Mutia Khoirunnisya Nasution³, Dinda
Okta Olipia⁴

Universitas Dehasen Bengkulu

Email: rohayufadilla@unived.ac.id¹, anggundwiputri284@gmail.com²,
mutiakhoirunnisyanst28@gmail.com³, dindaoktabkl@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana orang tua berkontribusi dalam membangun karakter anak usia dini lewat pendekatan pengasuhan yang diterapkan di dalam rumah tangga. Pembentukan karakter di masa golden age menjadi landasan awal yang akan terus mewarnai tumbuh kembang kepribadian anak hingga dewasa. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menelaah sejumlah sumber ilmiah yang berkaitan, terbitan tahun 2022 sampai 2026. Temuan kajian memperlihatkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pendekatan paling berhasil dalam menumbuhkan karakter positif pada anak usia dini, seperti kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, dan kepekaan terhadap sesama. Orang tua yang menjalankan pola asuh demokratis memberi anak ruang untuk berekspresi sekaligus secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral. Sebaliknya, pola asuh otoriter maupun permisif cenderung berdampak kurang baik bagi perkembangan karakter anak. Keberhasilan pengasuhan ditunjang oleh sejumlah faktor, antara lain komunikasi yang penuh kehangatan, keteladanan orang tua, keajegan dalam pola asuh, serta keterlibatan aktif kedua orang tua dalam mendidik

anak. Kajian ini menyimpulkan bahwa pola asuh dalam keluarga merupakan faktor penentu utama dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Kata kunci: karakter anak usia dini, pola asuh, peran orang tua, keluarga, pendidikan karakter

A. PENDAHULUAN

Rentang usia 0 hingga 6 tahun dikenal sebagai periode emas (golden age) karena perkembangan otak anak berlangsung begitu pesat pada masa tersebut. Di fase ini, seluruh aspek tumbuh kembang anak—kognitif, bahasa, sosial-emosional, hingga moral—berkembang secara bersamaan dan saling berkaitan. Karakter yang terbentuk pada periode ini akan menjadi pijakan kepribadian yang bertahan sepanjang hidup, sehingga pendidikan karakter sejak usia dini menjadi suatu hal yang tidak bisa ditunda.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak. Orang tua sebagai tokoh utama dalam keluarga memegang pengaruh yang besar dalam membangun karakter anak lewat cara pengasuhan yang mereka jalankan setiap harinya. Pola asuh sendiri merupakan keseluruhan sikap, perilaku, dan cara orang tua berinteraksi dengan

anak yang mencerminkan nilai-nilai yang ingin mereka tanamkan. Secara umum dikenal tiga tipe pola asuh, yaitu demokratis (authoritative), otoriter (authoritarian), dan permisif (permissive), yang masing-masing membawa karakteristik serta dampak yang berbeda pada perkembangan karakter anak.

Tanggung jawab pendidikan karakter tidak hanya berada di tangan sekolah atau lembaga formal, melainkan juga merupakan kewajiban utama keluarga. Berbagai penelitian terkini secara konsisten menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan orang tua berhubungan erat dengan terbentuknya karakter positif anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan rasa percaya diri. Anak yang dibesarkan dalam suasana keluarga yang hangat, responsif, dan konsisten umumnya menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan anak yang tumbuh di lingkungan

pengasuhan yang kurang kondusif.

Di Indonesia, persoalan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga masih menghadapi banyak tantangan. Arus perubahan sosial, derasnya pengaruh teknologi digital, dan pergeseran nilai budaya turut mempengaruhi cara pengasuhan dalam keluarga modern. Tidak sedikit orang tua yang belum benar-benar memahami pola asuh yang sesuai untuk anak usia dini, sehingga pembentukan karakter pun menjadi kurang maksimal. Kondisi inilah yang mendorong perlunya kajian ilmiah yang mendalam mengenai peran orang tua dan pola asuh dalam membentuk karakter anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini disusun dengan tiga tujuan: (1) memetakan berbagai tipe pola asuh beserta dampaknya terhadap karakter anak usia dini; (2) menganalisis peran orang tua secara lebih spesifik dalam proses pembentukan karakter anak melalui interaksi di dalam keluarga; serta (3) merumuskan saran-saran praktis bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang optimal. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan anak usia dini sekaligus menjadi acuan praktis bagi orang tua,

pendidik, dan para pembuat kebijakan di bidang pendidikan anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai hasil penelitian sebelumnya secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik yang dikaji. Mengacu pada Sugiyono (2022), studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk memadukan berbagai temuan penelitian terdahulu guna memperkuat atau membangun pemahaman baru terhadap suatu permasalahan.

Data penelitian bersumber dari artikel ilmiah, jurnal, serta referensi akademik lain yang relevan dengan tema pola asuh dan pembentukan karakter anak usia dini, yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah terpercaya terbitan terbaru. Pemilihan sumber mengacu pada kriteria kesesuaian tema, kejelasan metode penelitian, serta keabsahan jurnal yang menerbitkannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik

dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur menggunakan kata kunci seperti “pola asuh orang tua”, “karakter anak usia dini”, “peran orang tua”, dan “parenting style”. Sumber yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kelengkapan isi, dan kualitas pembahasannya.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif, melalui tahapan membaca seluruh sumber, mencatat informasi penting, mengelompokkan data berdasarkan tema, kemudian menarik simpulan secara menyeluruh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Karakteristiknya

Pola asuh adalah pola interaksi yang dijalankan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak sehari-hari. Pratiwi dan Setiawan (2022) mengonfirmasi tiga tipe utama pola asuh yang dikategorikan oleh Diana Baumrind, yakni demokratis, otoriter, dan permisif, yang masing-masing memiliki ciri khas dalam hal tingkat kontrol dan kepekaan orang tua terhadap anak.

Pola asuh demokratis dicirikan oleh keseimbangan antara pengaturan dan kehangatan. Orang tua dengan pola asuh ini menetapkan aturan yang tegas namun tetap peka terhadap kebutuhan dan ekspresi anak. Mereka menjelaskan alasan di balik setiap aturan, mendengarkan suara anak, dan memberikan kebebasan yang terbimbing. Hartini dan Rahmawati (2023) membuktikan bahwa pola asuh demokratis berhubungan signifikan dengan tumbuhnya karakter positif pada anak usia dini, terutama kemandirian dan tanggung jawab. Anak yang diasuh secara demokratis cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat, mampu mengatur dirinya sendiri, serta menunjukkan kepekaan yang baik terhadap orang lain.

Pola asuh otoriter ditandai oleh tingginya kontrol dengan rendahnya kepekaan. Orang tua otoriter menuntut kepatuhan penuh tanpa memberi anak ruang untuk berpendapat. Aturan diberlakukan secara kaku dan hukuman fisik kerap dijadikan alat disiplin. Wahyuni dan Kusuma (2023) menemukan bahwa pola asuh otoriter

berdampak negatif pada perkembangan sosial-emosional anak; anak cenderung menjadi penakut, kurang percaya diri, dan lemah dalam kemampuan memecahkan masalah. Meski anak tampak patuh di luar, kepatuhan itu didasari rasa takut, bukan pemahaman nilai.

Pola asuh permisif ditandai oleh kehangatan yang tinggi namun kontrol yang sangat minim. Orang tua permisif cenderung mengabaikan semua keinginan anak tanpa batasan yang jelas. Nurhayati dan Firmansyah (2024) menemukan bahwa pola asuh ini dapat membuat anak menjadi impulsif, tidak disiplin, dan kesulitan mengelola emosi. Anak-anak yang diasuh secara permisif sering menunjukkan perilaku agresif karena terbiasa mendapat apa yang diinginkan tanpa konsekuensi yang jelas.

2. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Orang tua mengemban berbagai peran strategis dalam pembentukan karakter anak. Setiyowati dan Hidayah (2022) mengidentifikasi bahwa

peran tersebut mencakup dimensi sebagai pendidik, teladan, motivator, dan fasilitator. Setiap dimensi ini berkontribusi secara unik terhadap proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri anak.

Sebagai pendidik utama, orang tua bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral dan etika dasar sejak dini melalui interaksi sehari-hari, nasihat, dan pembiasaan perilaku positif. Fatimah dan Nasution (2022) menegaskan bahwa kualitas komunikasi antara orang tua dan anak—cara berbicara, memberikan pujian, dan menyampaikan koreksi—berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua yang berkomunikasi dengan hangat, terbuka, dan konsisten mampu menanamkan nilai-nilai positif secara lebih efektif.

Sebagai teladan (role model), orang tua memiliki peran yang paling mendasar. Rahayu dan Mulyadi (2023) menjelaskan bahwa anak usia dini belajar karakter terutama melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang-orang di sekitarnya. Ketika orang tua secara konsisten mempraktikkan nilai-nilai

seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab, anak akan menyerapnya secara alami. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan orang tua akan membingungkan anak dan melemahkan proses internalisasi nilai.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak juga terbukti memberi dampak nyata. Wirawan dan Santoso (2024) menemukan bahwa kehadiran aktif ayah berhubungan positif dengan perkembangan karakter anak, khususnya keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan mengambil keputusan. Hal ini menegaskan pentingnya pengasuhan yang melibatkan kedua orang tua secara seimbang dan kolaboratif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pola Asuh

Efektivitas pola asuh dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal. Anggraini dan Putri (2023) mencatat bahwa tingkat pendidikan orang tua, kondisi psikologis, serta nilai-nilai yang dianut keluarga turut berperan. Orang tua berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami perkembangan

anak dan menerapkan pengasuhan yang lebih responsif dan demokratis.

Kondisi ekonomi keluarga pun memengaruhi kualitas pengasuhan. Kusmiyati dan Lestari (2024) menemukan bahwa tekanan ekonomi yang berat dapat menurunkan kapasitas orang tua dalam memberikan pengasuhan optimal. Namun, kondisi ekonomi bukan satu-satunya penentu—karena komitmen dan pengetahuan yang kuat dapat mengimbangnya.

Konsistensi pengasuhan merupakan faktor krusial yang sering terabaikan. Suryaningrum dan Dewi (2024) menekankan bahwa keselarasan antara kedua orang tua dalam menegakkan aturan dan merespons perilaku anak sangat penting untuk membentuk karakter yang stabil. Ketidakkonsistenan antara ayah dan ibu dapat mengakibatkan kebingungan pada anak.

Pengaruh teknologi digital juga semakin besar. Prasetyo dan Yuliani (2025) menemukan bahwa penggunaan gawai berlebihan tanpa pendampingan orang tua dapat menghambat terbentuknya karakter sosial anak. Namun, orang

tua yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak justru dapat menjadikannya sarana tambahan dalam pendidikan karakter.

4. Strategi Pola Asuh Efektif untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Dari sintesis berbagai penelitian, ditemukan beberapa strategi yang terbukti efektif. Pertama, penerapan disiplin positif (positive discipline) yang mengedepankan pendekatan berbasis pemahaman dan konsekuensi logis, bukan hukuman fisik. Sari dan Hidayanto (2022) membuktikan bahwa disiplin positif mampu menumbuhkan anak yang bertanggung jawab dan mampu mengatur diri, sekaligus menjaga hubungan yang hangat antara orang tua dan anak.

Kedua, pembiasaan nilai-nilai karakter dalam rutinitas harian. Maharani dan Susanto (2023) menegaskan bahwa karakter tidak terbentuk hanya lewat ceramah, melainkan melalui pengulangan perilaku yang konsisten—seperti membereskan mainan, mengucapkan terima kasih, dan menyelesaikan

tanggung jawab sebelum bermain.

Ketiga, pemberian stimulasi yang beragam dan kaya pengalaman belajar. Wardani dan Setiadi (2025) menemukan bahwa anak yang mendapat stimulasi lewat bermain, bercerita, dan eksplorasi bersama orang tua menunjukkan perkembangan karakter yang lebih optimal. Bermain bersama orang tua tidak hanya memperkuat ikatan emosional, tetapi juga menjadi media efektif untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama dan sportivitas.

Keempat, menciptakan lingkungan rumah yang aman, hangat, dan penuh kasih sayang, di mana anak merasa diterima dan dihargai sebagai individu yang unik. Suasana keluarga yang positif adalah tanah subur bagi tumbuhnya karakter anak yang kuat dan sehat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa orang tua memegang peranan yang sangat sentral dan tidak tergantikan dalam membentuk karakter anak usia dini melalui pola asuh

yang dijalankan sehari-hari. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam menumbuhkan karakter positif anak, meliputi kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kepercayaan diri. Sementara itu, pola asuh otoriter dan permisif cenderung kurang mendukung perkembangan karakter yang optimal.

Peran orang tua mencakup berbagai dimensi—sebagai pendidik, teladan, motivator, dan fasilitator. Keteladanan merupakan media pembentukan karakter yang paling langsung dan paling kuat, karena anak usia dini belajar terutama melalui pengamatan dan peniruan. Konsistensi pengasuhan, komunikasi yang hangat dan terbuka, serta keterlibatan aktif kedua orang tua menjadi faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan pola asuh.

Kajian ini merekomendasikan perlunya program pendidikan pengasuhan (parenting education) yang sistematis dan berkelanjutan untuk membantu orang tua memahami dan menerapkan pola asuh yang tepat. Lembaga PAUD, pemerintah, dan organisasi kemasyarakatan perlu berkolaborasi dalam menyediakan layanan konsultasi dan pelatihan

pengasuhan yang mudah dijangkau. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengaruh faktor-faktor kontekstual seperti budaya lokal, kondisi sosial-ekonomi, dan perkembangan teknologi dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Putri, R. A. (2023). Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pola asuh dan perkembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 112–125. <https://doi.org/10.21009/JPU.072.03>
- Fatimah, S., & Nasution, H. (2022). Komunikasi orang tua-anak dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3201–3214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2247>
- Hartini, S., & Rahmawati, F. (2023). Hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan karakter mandiri dan tanggung jawab anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 54–67. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1.54-67>

- Kusmiyati, A., & Lestari, D. (2024). Kondisi sosial ekonomi keluarga dan implikasinya terhadap kualitas pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 23–38. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.3456>
- Maharani, L., & Susanto, A. (2023). Pembiasaan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui rutinitas keluarga. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 5(2), 88–101. <https://doi.org/10.21070/ecuji.v5i2.1234>
- Nurhayati, E., & Firmansyah, D. (2024). Dampak pola asuh permisif terhadap regulasi emosi dan perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 9(1), 67–80. <https://doi.org/10.37150/jcipls.v9i1.2891>
- Prasetyo, B., & Yuliani, N. (2025). Penggunaan gawai dan pola asuh digital dalam keluarga: Dampaknya terhadap karakter sosial anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 45–60. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.3892>
- Pratiwi, A., & Setiawan, B. (2022). Analisis tipe pola asuh orang tua dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.41234>
- Rahayu, S., & Mulyadi, T. (2023). Peran keteladanan orang tua sebagai role model dalam internalisasi nilai karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(01), 112–123. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.7123>
- Sari, N. P., & Hidayanto, B. (2022). Efektivitas disiplin positif dalam pembentukan karakter anak usia dini di lingkungan keluarga. *Jurnal Ilmiah Visi*, 17(2), 87–100. <https://doi.org/10.21009/jviv.1702.3>
- Setiyowati, E., & Hidayah, N. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini: Tinjauan multidimensional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2312>
- Suryaningrum, C., & Dewi, R. (2024). Konsistensi pengasuhan orang tua dan hubungannya dengan stabilitas karakter anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.26858/jppk.v10i1.45678>
- Wahyuni, T., & Kusuma, A. P. (2023). Pola asuh otoriter dan dampaknya terhadap perkembangan sosial-

emosional anak usia dini.
Jurnal PG-PAUD
Trunojoyo, 10(1), 22–35.
<https://doi.org/10.21107/pg-paudtrunojoyo.v10i1.18234>

Wardani, K., & Setiadi, R. (2025).
Stimulasi bermain orang
tua dan pengaruhnya
terhadap perkembangan
karakter anak usia dini.
Jurnal Pendidikan Anak,
14(1), 56–71.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v14i1.56789>

Wirawan, F., & Santoso, H.
(2024). Keterlibatan ayah
dalam pengasuhan dan
kaitannya dengan
pembentukan karakter
anak usia dini. Jurnal
Keluarga Sehat Sejahtera,
22(1), 14–29.
<https://doi.org/10.24114/jks.v22i1.43210>